AKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM TRADISINYAWERPADA PROSES PERNIKAHAN ADAT SUNDA DI KOTA BANDUNG

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Tradisi*Nyawer* Pada Proses Pernikahan Adat Sunda Di Kota Bandung)

RATU AULIA PERTIWI
NIM: 41810087

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik
Jalan Dipati Ukur Nomor 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

Abstract

This research is intended to describe How Communication Activities in the tradition of Nyawer on Sundanese traditional wedding process in Bandung. This research discusses communication activity seen from the communicative situations, events, and actions of communicative.

This is a qualitative research approach with the study of Ethnography of communication and symbolic interaction theory. The subject of the research are some of the people who participated at the time of the wedding ceremony lasted as much as traditional Sundanese, overall informants consisted of 5 people.. Selection of informants Purposive sampling technique was used. As for the technique of collecting data with in-depth interviews, observation of non-participants, documentation, studies, libraries and search data online. Engineering test the validity of the data by means of increase of perseverance, triangulation, discussion with colleagues, friends and membercheck.

The results of this research show that ***communicative situation*** *involving the family of the bride and groom, Communicative interpreter sawer, and makeup as well as invited guests when nyawer ceremony takes place outside the building.* ***communicative events*** *the nyawer ceremony is a tradition in the form of a special ritual celebration that lasts for 30 minutes and is done after the ceremony is complete, whereas the* ***communicativeaction****nyawer in the tradition of the wedding customs of Sunda that shaped the statement in the form of nonverbal behaviour arises from the form of rice, turmeric, coins, flowers, candy, betel.*

From the result of this research that the communication activity in the tradition of nyawer on Sundanese traditional wedding process starts from the habit of their ancestors who in their implementation has the characteristic as well as the meaning of family harmony.

The advice is to convey researches symbols that have been used as significance for the Sundanese people especially in the city remained true to the heritage of ancestors, especially in the process nyawer Sundanese traditional ceremony.

Keyword : Communicative situation, Communicative events, and Communicative action

1. Pendahuluan

1.1 Pendahuluan

Pernikahan adat Sunda merupakan salah satu tradisi upacara perkawinan yang bersifat ritualistik sebagaimana halnya aspek-aspek kehidupan lain dalam sistem kebudayaan tersebut. Prosesi yang dilakukan sebagai rangkaian upacara perkawinan tersebut menghadirkan sejumlah makna melalui simbol budaya yang mewakili norma-norma budaya dan oleh karena itulah sering pula disebut dengan perkawinan adat.

Pada prosesi pernikahan adat Sunda misalnya terdapat berbagai rangkaian aktivitas komunikasai yang melibatkan banyak simbol baik berupa tindakan atau komunikasi non verbal yang digunakan pada saat prosesi pernikahan, maupun bahasa verbal melalui kata-kata dalam bentuk syair atau tembang. Semua simbol ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam keseluruhan prosesi pernikahan adat Sunda, sebagaimana pula pada pernikahan adat yang dapat ditemui pada sistem budaya yang lain.

"Pernikahan merupakan suatu tahap baru dalam perjalanan hidup manusia, dimana sejak itu mereka dianggap memasuki masa dewasa".[1]Hal ini disebabkan oleh pandangan orang Sunda yang menganggap bahwa sebuah pernikahan merupakan suatu ikatan suci dan harus dipelihara dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itulah, kedua mempelai harus melalui proses sawer sebagai sarana pendidikan nilai sebelum menjalankan kehidupan sebagai pasangan suami istri. Namun demikian sebagai sebuah

[1] Ekadjati, Edi.1995.Kebudayaan Sunda (Suatu Pengantar). Jakarta; PT Penebar Swadaya

warisan kebudayaan, bahasa-bahasa dalam tembang yang disenandungkan oleh *juru sawer* (orang yang memimpin ritual sawer) biasanya menggunakan petuah-petuah yang bernada simbolik.

Dalam hal ini tembang sawer dapat dikatakan sebagai sarana dalam mempertahankan nilai-nilai adat Sunda sebab salah satu karakter budaya adalah berupaya mempertahankan eksistensi nilai-nilai dan norma-normanya dengan cara mewariskannya dari generasi ke generasi. Dari segi pelaksanaannya saja, sawer biasanya dilakukan dihalaman rumah, sebab bagian halaman rumah ini sering disebut dengan istilah "panyaweran", artinya tempat yang biasa terkena air hujan yang terbawa hembusan angin. Karakter halaman rumah yang semacam inilah yang memunculkan istilah sawer yang berasal dari kata *awer*, yang mempunyai arti "air jatuh menciprat". Oleh karena itu, praktik sawer dilakukan dengan menabur-naburkan sejumlah benda yang dianalogikan seolah-olah menciprat-cipratkan air kepada kedua mempelai wanita dan pria serta semua yang ikut menyaksikan di sekelilingnya.

Adapun maksud dan tujuan sawer ini adalah memberi nasihat kepada kedua mempelai melalui tembang-tembang atau lagu yang dinyanyikan oleh tukang sawer. Hal ini besar kemungkinan bahwa perilaku adat ini disebut "*nyawer"* oleh karena dilakukan *dipanyaweran* atau *taweuran* yang dalam bahasa Indonesia disebut cucuran atap. Benda yang ditaburkan ini biasanya terdiri dari beberapa benda. Pada umumnya, benda-benda tersebut adalah *koneng temen* (kunyit), permen, *artos*

kencring (uang koin), dan *beas* (beberapa genggam beras) yang masing-masing mengandung makna tertentu, dan disimbolkan oleh benda-benda tersebut

Komunikasi mengacu pada tindakan oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan. Dalam berkomunikasi pasti ada simbol, yaitu sesuatu yang digunakan untuk mewakili maksud tertentu, misalnya dalam kata-kata verbal yang tertulis maupun lisan, dan juga non verbal yang diperagakan oleh gerak-gerik tubuh, warna, artefak, gambar, pakaian, dan lainnya yang harus dapat dipahami secara konotatf. (Devito 2011:23)

Kesalahpahaman didalam berkomunikasi tidak hanya pada bahasa verbal saja, melainkan juga pada bahasa nonverbalnya. Bahasa non bverbal dalam suatu kelompok tidak kalah rumitnya dengan bahasa verbal. Secara sederhana, pesan non verbal adalah seua isyarat yang bukan kata-kata.

Hymes dalam Engkus Kuswarno, mengatakan bahwa aktivitas komunikasi yakni:

> "Aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula, sehingga proses komunikasi dalam etnografi komunikasi, adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang." (Kuswarno, 2008:42).

Tradisi *nyawer* merupakan suatu budaya yang erat kaitannya dengan studi etnografi. Etnografi merupakan kajian khusus yang membahas tentang kebudayaan atau sistem kepercayaan suatu daerah.

Adanya penjelasan etnografi dalam buku penelitian komunikasi yang mengatakan "Etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi dan berbagai macam deskripsi kebudayaan". (Kuswarno, 2008 ; 32).

Hal ini menjadi istimewa karena terdapat unsur komunikasi yang melatari dan menggerakan sebuah kebudayaan khususnya pada tradisi *nyawer* yang digunakan dalam prosesi pernikahan adat Sunda. Mengenai hal tersebut lebih fokus dibahas dalam ranah komunikasi khususnya etnografi komunikasi.

Engkus Kuswarno dalam bukunya metode etnografi komunikasi juga mengemukakan bahwa "Etnografi Komunikasi melihat perilaku dalam konteks sosiokultural, mencoba menemukan hubungan antara bahasa, komunikasi dan konteks kebudayaan dimana peristiwa komunikasi itu berlangsung." (Kuswarno, 2008 : 17). Seperti halnya Gumperz dalam Engkus Kuswarno yang menyatakan :

> "Perlunya untuk melihat konteks sosial politik yang lebuh besar dimana sebuah proses komunikasi berlangsung, karena itu akan mempengaruhi pola komunikasi yang digunakan. Pemolaan dalam kajian etnografi disebut juga sebagai hubungan antara komponen komunikasi dan peristiwa komunikasi." (Kuswarno, 2008 : 18)

Pada dasarnya semua komunikasi adalah budaya yang mengacu pada cara-cara kita telah belajar untuk berbicara menggunakan kata-kata verbal dan memberikan pesan-pesan non verbal. Kita tidak selalu berkomunikasi dengan cara yang sama dari hari ke hari, karena faktor-faktor seperti konteks (situasional), kepribadian individu, dan suasana hati

berinteraksi dengan berbagai pengaruh budaya kita telah menginternalisasi yang mempengaruhi pilihan kita.

Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yng ditemukan dalam simbol-simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial. Menurut Mead dalam Deddy Mulyana,

> "Interaksi simbolik adalah kehidupan sosial yang pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Komunikasi non verbal masuk ke dalam ranah etnografi komunikasi, pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi." (Kuswarno, 2008 ; 35).

Dari latar belakang diatas peneliti bermaksud untuk meneiliti aktivitas komunikasi dalamtradisi *nyawer* dari upacara adat pernikahan Sunda yang hingga saat ini masih dilakukan . Maka dari itu peneilti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut "Aktivitas Komunikasi Dalam Tradisi *Nyawer* Pada Proses Pernikahan Adat Sunda di Kota Bandung (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Tradisi *Nyawer* Pada Proses Pernikahan Adat Sunda di Kota Bandung).

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut : "Bagaimana Aktivitas Komunikasi Dalam Tradisi *Nyawer* Pada Proses Pernikahan Adat Sunda di Kota Bandung ?"

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.2.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui Aktivitas Komunikasi Dalam Tradisi "Nyawer" Pada Proses Pernikahan Adat Sunda di Kota Bandung

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui**Situasi Komunikatif**dalam tradisi Nyawer pada proses pernikahan adat Sunda.
2. Untuk mengetahui**Peristiwa Komunikatif**dalam tradisi Nyawer pada proses pernikahan adat Sunda.
3. Untuk mengetahui**Tindakan Komunikatif**dalam tradisi Nyawer pada proses pernikahan adat Sunda.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang Ilmu Komunikasi pada umumnya, khususnya yang berkaitan tentang pengkajian Aktivitas Komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya, yaitu tentang Aktivitas Komunikasi dalam penelitian etnografi komunikasi.

1.4.2.2 Bagi Akademik

Penelitian ini bisa berguna bagi mahasiswa UNIKOM (Universitas Komputer Indonesia) secara umum, dan khususnya ProgramStudi Ilmu Komunikasi sebagai literatur atau sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai gambaran dan pemahaman bahwa tradisi *Nyawer*

merupakan adat Sunda yang perlu dijaga serta dilestarikan keberadaannya karena *Nyawer* merupakan salah satu ciri khas budaya Sunda.

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Kehidupan manusia tak luput akan sosialisasi karena manusia adalah mahluk sosial, dan membahas ilmu komunikasi maka sangatlah makro didalamnya. Sebagaimana Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek ini, menyatakan: "Ilmu Komunikasi sifatnya interdisipliner atau multidisipliner, ini disebabkan oleh objek materialnya sama dengan ilmu-ilmu lainnya, terutama termasuk kedalam ilmu sosial atau ilmu kemasyarakatan". (Effendy, 2004:3). Untuk mengetahui lebih dalam dan jelas tentang Ilmu Komunikasi, diawali dengan pengertian dan asal kata dari para ahli terkemuka.

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah salah satu bentuk komunikasi yang ada dalam kehidupan manusia dalam hubungan atau interaksi sosialnya. Pengertian Komunikasi Verbal (verbal communication) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan lisan atau dengan tertulis.Peranannya sangat besar karena sebagian besar dengan komunikasi verbal ide-ide, pemikiran atau keputusan lebih mudah disampaikan secara verbal dibandingkan non verbal.

2.1.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Nonverbal

Inti utama proses komunikasi adalah penyampaian pesan oleh komunikator di satu pihak dan penerimaan pesan oleh komunikan di pihak lainnya. Kadar yang paling rendah dari keberhasilan komunikasi diukur dengan pemahaman komunikan pada pesan yang diterimanya.Pemahaman komunikan terhadap isi pesan atau makna pesan yang diterimanya merupakan titik tolak untuk terjadinya perubahan pendapat, sikap, dan tindakan.Pesan komunikasi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua ketegori, yakni pesan verbal dan pesan nonverbal.Pesan verbal adalah pesan yang berupa bahasa, baik yang diungkapakan melalui kata-kata maupun yang dituangkan

dalam bentuk rangkaian kalimat tulisan.Pesan nonverbal adalah pesan yang berupa isyarat atau lambang-lambang selain lambang bahasa.

2.1.5 Tinjauan Tentang Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi merupakan pengembangan dari etnografi berbicara, yang dikemukakan oleh Dell Hymes pada tahun 1962 (Ibrahim, 1994) pengkajian etnografi komunikasi ditujukan pada kajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu mengenai cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya.

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Tradisi Sawer Pernikahan Sunda

Sawer yaitu bentuk kasya sastra Sunda jaman dahulu.Sawer panganten *(pengantin)* merupakan sebuah tradisi budaya sunda yang kental dan sarat akan nasihat dan doa. Sawer panganten (*pengantin)* atau biasa disebut dengan *Nyawer* adalah upacara pada proses pernikahan adat Sunda yang dilaksanakan setelah acara akad nikah. Tradisi *Nyawer* dalam kehidupan masyarakat Sunda merupakan warisan nenek moyang secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Dalam upacara *Nyawer* erta kaitannya dengan kepercayaan. Tapi seiring perkembangan zaman, kegiatan sawer dianggap salah satu media untuk menyampaikan pepatah, memberi *pepeling* (nasehat) dan memberi doa. Berdasarkan bentuknya sawer banyak ditulis dalam bentuk *papantunan, kawih,* sair, *pupuh*¸sajak dan prosa.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatiuf dengan studi etnografi komunikasi teori substantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik. Dalam definisi yang dikemukakan Dell Hymes pada tahun 1962 seperti yang dikutip dalam buku Engkus Suwarno bahwasannya :

> “Pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dalam perilaku komunkatif masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya.”(Suwarno, 2008 : 11)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

> “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.” (Maleong, 2008 : 6)

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan paradigma konsturktivis dalam desain penelitian studi etnografi. Konstruktivisme adalah suatu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan yang ditangkap manusia adalah konstruksi (bentukan) manusia itu sendiri (Matthews, 1994 dalam Suparno, 1997).

4. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membahas **aktivitas komunikasi** pada upacara *Nyawer* adalah menggunakan bahasa Sunda yang halus dan baik sebagai bahasa untuk menasehati mempelai pengantin bagi budaya mereka selama ini. Semua aktivitas yang dilakukan ketika *Nyawer* memiliki makna yang khusus, yang terkadang orang tidak mudah untuk mengartikannya dalam waktu yang tidak sebentar dan kebanyakan orang yang merasa tidak mengerti dengan makna yang terkandung dalam aktivitas pada saat *Nyawer* yang disampaikan dalam bentuk simbol-simbol dengan peralatan yang biasa digunakan untuk sawer tersebut. Hal ini tradisi budaya dalam aktivitas komunikasi di interpretasikan melaui upacara *Nyawer* adat Sunda, yang dimana *Nyawer* ini adalah suatu tahapan dalam upacara prosesi pernikahan yang dilakukan setelah akad nikah selesai. Dari seluruh rangkaian upacara *Nyawer* pada prosesi pernikahan adat Sunda memiliki esensi interaksi simbolik dimana suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.

Dimana situasi komunikatif dalam upacara *Nyawer* pada pernikahan adat Sunda di kota Bandung ini melibatkan seorang juru sawer yang memimpin ketika saweran akan dilakukan juga adanya tata rias sebagai penata rias pasangan pengantin, kedua orang tua mempelai pria dan wanita, serta tamu undangan yang hadir pada acara tersebut, tradisi nyawer ini tidak menjadi sebuah keharusan untuk digunakan dalam setiap prosesi upacara pernikahan, karena semua tergantung pada kemampuan masing-masing orang yang melakukannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peristiwa komunikatif ini juga mengandung unsur-unsur komunikasi seperti komunikator, pesan, media, komunikan, efek.Selain itu pada upacara *nyawer* ini juga memiliki fungsi dalam ilmu komunikasi seperti komunikasi ekspresif dan komunikasi instrumental. Tindakan komunikatif merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal.Berdasarkan hasil dari komponen-komponen yang terdapat dalam peristiwa komunikatif, karena tindakan komunikatif sangat erat berhubungan dengan komponen-komponen yang terdapat pada peristiwa komunikatif. Dengan demikian tradisi *Nyawer* dalam upacara pernikahan adat Sunda merupakan salah satu bentuk dari wujud kebudayaan masyarakat Sunda yang diwariskan secara turun-temurun sehingga menjadsi adat istiadat yang dalam beberapa hal dapat dianggap sakral.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV telah diangkat subfokus yang menjelaskan **Aktivitas Komunikasi Dalam Tradisi *Nyawer* Pada Proses Pernikahan Adat Sunda di Kota Bandung,** maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Situasi Komunikatif dalam tradisi nyawer pada proses pernikahan adat Sunda dihadiri oleh keluarga dari mempelai pengantin pria dan mempelai wanita, juru sawer, tata rias serta tamu undangan. Tradisi nyawer tidak diharuskan karena sesuai dengan kemampuan masing-masing orang yang melakukannya, kondisi ketika upacara nyawer cukup meriah serta adanya keadaan tamu undangan yang ikut memeriahkan ketika upacara nyawer tersebut berlangsung.

2. Peristiwa Komunikasi dalam tradisi nyawer pada proses pernikahan adat Sunda merupakan keseluruhan perangkat komponen yang utuh, serta erat kaitannya dengan pemusatan simbolis, dimana upacara *Nyawer* merupakan sebuah tradisi yang penting untuk dilaksanakan dalam suatu prosesi pernikahan khususnya adat Sunda. Dengan maksud dan tujuan untuk memohon berkah serta simbol rasa syukur kepada Allah S.W.T yang dilaksanakan melalui upacara *Nyawer* tersebut. Nyawer dilakukan setelah akad nikah selesai, dan membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit saja.
3. Tindakankomunikatif dalam tradisi nyawer pada proses pernikahan adat Sundaadalah melakukan kegiatan dengan melempar atau menaburkan semua benda yang telah disediakan untuk disawerkan kepada pengantin. Hal tersebut dilakukan oleh juru sawer, terutama kedua orang tua serta perwakilan dari masing-masing keluarga pengantin yang ingin ikut melakukan saweran. Tahapan-tahapan nya adalah melakukan nasihat melalui syair atau tembang sawer yang berima lalu disampaikan oleh juru sawer terlebih dahulu lalu menaburkan benda-benda seperti beras, kunyit, permen, uang logam, bunga-bungaan, sirih, serta melindungi pengantin dengan menggunakan payung khusus yang digunakan untuk upacara nyawer. Nyawer merupakan sebuah tradisi dan tidak akan berdampak apapun jika tidak melakukannya.
4. Aktivitas Komunikasi dalam tradisi nyawer pada proses pernikahan adat Sunda adalah sebuah aktivitas yang memiliki ciri khas dari suatu kebudayaan atau adat tertentu yang didalamnya memiliki makna yang khusus, yang terkadang orang tidak mudah untuk mengartikannya dalam waktu yang tidak sebentar dan kebanyakan orang yang merasa tidak mengerti dengan makna yang terkandung dalam aktivitas pada saat *Nyawer* yang disampaikan dalam bentuk simbol-simbol dengan peralatan yang biasa digunakan untuk sawer tersebut. Hal ini tradisi budaya dalam aktivitas komunikasi di interpretasikan melaui upacara *Nyawer* adat Sunda, yang dimana *Nyawer* ini adalah suatu tahapan dalam upacara prosesi pernikahan yang dilakukan setelah akad nikah selesai. Dari seluruh rangkaian upacara *Nyawer* pada prosesi pernikahan adat Sunda memiliki esensi interaksi simbolik dimana suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitandengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Universitas

Peneliti menyarankan agar dimasukannya pengenalan kebudayaan adatSunda dalam konteks mata kuliah lintas budaya.

5.2.2 Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya sebagai generasi muda agar lebih memahami danmencintai tradisi kebudayaan khususnya dalam pernikahan AdatSunda, serta menjaga kelestarian kebudayaan sunda dari jamanmodernisasi.

5.2.3 Masyarakat Umum

Pemerintahan daerah ikut serta berperan aktif memperkenalkan sejak dini kepada generasi muda dalam mata pelajaran sekolah seperti muatan lokal budaya sunda agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan tetap memegang teguh warisan dari leluhur agar masyarakat luas mengerti prosesi tradisi "Nyawer" secara keseluruhan serta memahami isi makna dari setiap tahapan prosesinya dan masukan yang positif dalam pelestarian warisan budaya nasional, khususnya dalam proses upacara pernikahan adat Sunda.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwilaga, Anwas. 1975.Sejarah Jawa Barat: Sekitar Permasalahannya. Bandung: Proyek Penunjang Peningkatan Kebudayaan Nasional Provinsi Jawa Barat.

Bachtiar, A. (2004). Menikahlah, Maka Engkau Akan Bahagia!. Yogyakarta : Saujana

Bungin Burhan.2007. Analisis Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Rajawali Pers

Ekadjati, Edi.1995.Kebudayaan Sunda (Suatu Pengantar). Jakarta; PT Penebar Swadaya

Ekadjati, Edi S. 1995. Masyarakat Sunda dan Kebudayaannya. Bandung: Girimukti Pasaka.2005

Ensiklopedia Sunda; Alam Manusia, dan Budaya Termasuk Budaya Cirebon danBetawi. 2000. Jakarta: Pustaka Jaya

Fisher, B. Aubrey.1986.*Teori-Teori Komunikasi.* Bandung: Remadja Karya.

Kriyantono, Rachmat.2007.*Teknik Praktis Riset Komunikasi.*Prenade Media Group, Jakarta

Kuswarno, Engkus.2008. *Etnografi Komunikasi.* Bandung: Widya Padjadjaran

Moleong, Lexy. 2000. Metode Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Mulyana, Deddy. 2008. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. PT Remaja RosdaKarya, Bandung.

Mustapa, Hasan.2010.*Adat Istiadat Sunda.* Bandung: PT alumni

Mustapa, H. Hasan. 2010. Adat Istiadat Sunda. Edisi ketiga, cetakan ke-1.Terjemahan M. Maryati Sastrawijaya. Bandung: Alumni.

Rakhmat, Jalaluddin.2011.*Psikologi Komunikasi*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sihabudin, Ahmad.2011.*Komunikasi Antarbudasya Satu Perspektif Multidimensi*.Jakarta; PT Bumi Aksara

Soeganda, Akip.1995.*Upacara Adat Di pasundan.* Bandung : Sumur Bandung

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.Bandung

Karya Ilmiah

- Unggara, Restu Septian.2012.Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Upacara Hajat Sasih Kampung Naga Tasik Malaya (Studi Etnografi Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Upacara Hajat Sasih Kampung Naga Tasik Malaya). UNIKOM Bandung

- Marcelyna.2013.Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba (Studi Etnografi Aktivitas Komunikasi Upacara Pernikahan Adat Batak Toba). UNIKOM Bandung.

- Fikriza, Rina.2013.Pemaknaan Komunikasi Adaptasi Dalam Pernikahan Beda Suku (Studi Etnografi Komunikasi Adaptasi Dalam Pernikahan suku Sunda dengan Suku Minangkabau di Kota Cimahi). UNIKOM Bandung

Internet Searching

- http://lanlanrisdiana.blogspot.com/2013/02/makalah-suku-dan-budaya-sunda.html

- http://www.scribd.com/doc/38407084/Adat-Perkawinan-Sunda#fullscreen:on

- http://sejarahwew.blogspot.com/2012/11/sejarah-suku-sunda-indonesia.html